

HOME BASE PSPS DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POSTMODERN

Gandhi Thaiba¹⁾, Wahyu Hidayat²⁾, Pedia Aldy³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

^{2) 3)} Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: gandhithaiba@gmail.com

ABSTRAK

Home Base PSPS is the center of facilities owned by PSPS. Home Base PSPS consists of home stadium equipped with various facilities such as, Museum, Cafe, Restaurant, Retail Stores, Kiosk, VIP & VVIP Lounge, the Media Broadcast, and the Press Conference. PSPS Home Stadium is venues that held the match in Indonesia League system. Home Base PSPS design is done with Postmodern Architecture approach and apply the concept of "Hybrid Expression of Rumah Melayu Riau". Application of the theme and concept of this method are integrating Hybrid Postmodern Architecture that combine Art and Science, Craft and Technology, as well as International and Local. The application of the concept for the shape of the building is transformed from the shape of the parts of Rumah Melayu Riau which Riau Culturalist, Alm. Tengku Nasaruddin Effendi described in poem; Yang Bertiang dan Bertangga transformed into concrete columns that have a similar shape with Melayu House; Berdinding penghambat angin dan tempias is transformed on the roof of the Home Stadium which protects 90% of the audience who were in the stands; Berselasar dan berpelatar applied to the skin which is located at the outer facade and not attached to the main building, serves as a barrier also shader for the space next to it; Berselasar dan berpelatar applied to the hall and the court are very broad in order; Bidainya tingkat bertingkat, kaki dan atap berombak-ombak visualized with skin facade structures that crossed and not rigid so that it looks like overlapping and wavy. Home Stadium with a capacity of 32.527 spectators at the Home Base PSPS is present as the appreciation of the people of Riau as the football improving progress in the Earth of Melayu.

Key word: Home Base, Hybrid Expression of Rumah Melayu Riau, Postmodern Architecture

1. PENDAHULUAN

PSPS merupakan salah satu klub profesional di Indonesia yang merupakan klub kebanggaan masyarakat Pekanbaru. Setiap pertandingannya para supporter dengan julukan "Asykar The King" selalu setia untuk menonton dan mendukung PSPS melanjutkan kompetisi untuk dapat memperbaiki peringkat dan menuju level teratas Liga Indonesia. PSPS yang kini bermain pada Divisi 1 Liga Indonesia bersaing dengan klub-klub lainnya untuk promosi ke Indonesia Super League pada musim kompetisi yang akan datang.

Menghadapi ketatnya kompetisi Liga Indonesia yang selalu berbenah meningkatkan kualitas baik sistem maupun sarana dan prasarananya, PSPS membutuhkan Home Base yang dapat mengakomodasi semua keperluan klub. Tidak hanya pembenahan kualitas

fasilitas, tetapi juga pembenahan guna meningkatkan kualitas taktik dan permainan di setiap pertandingannya. Home Base yang juga akrab disebut dengan kandang ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat mengakomodasi para supporter yang datang untuk menonton dan mendukung PSPS bertanding, sehingga diperlukan berbagai fasilitas penunjang seperti Cafe, Restaurant, Museum, Toko Retail, Kiosk serta berbagai fasilitas lainnya untuk keperluan para rekan Pers dan Media seperti Ruang Media Broadcast, dan Ruang Press Conference.

Perancangan Home Base PSPS ini dilakukan dengan pendekatan Arsitektur Postmodern dan menerapkan konsep "Hybrid Expression of Rumah Melayu Riau". Pengaplikasian tema dan konsep ini menggunakan metode Arsitektur Postmodern

Hybrid yang menyatupadukan *Art* dan *Science*, *Craft* dan *Technology*, serta *Internasional* dan *Lokal*. Perancangan dengan konsep dan metode ini dilakukan agar kesinambungan antara kemajuan teknologi dan kekhasan tradisional Melayu Riau dapat terjaga. Aplikasi konsep dan metode dari perancangan ini juga memberikan citra akan kesederhanaan sekaligus kemapanan, juga kebersihan dan modernitas. Kesesuaian tersebut diterapkan dengan mentransformasikan Rumah Melayu yang diterangkan dalam sajak yang dibuat salah seorang Budayawan Riau, yakni *Alm. Tengku Nasaruddin Effendi*.

Home Stadium yang terdapat di dalam Home Base PSPS ini diharapkan dapat menampung lebih dari 32.000 supporter setia PSPS dan juga pendukung tim lawan yang terbagi atas beberapa kelas termasuk kelas VIP dan VVIP. Perwujudan dari Home Base PSPS ini merupakan bentuk dari apresiasi masyarakat Riau, khususnya Pekanbaru terhadap kemajuan persepakbolaan di Bumi Melayu.

Adapun yang menjadi permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan konsep "*Hybrid Expression of Rumah Melayu Riau*" ke dalam perancangan Home Base PSPS?
2. Bagaimana menerapkan transformasi bentuk dan pola Arsitektur *Postmodern* yang menjadi dasar dalam mendesain kawasan Home Base PSPS?
3. Bagaimana menata ruang luar pada perancangan Home Base PSPS agar sesuai dengan konsep sekaligus dapat menjadi Home Base yang *user friendly* bagi para pengguna?

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, tujuan dalam Perancangan Home Base PSPS ini adalah:

1. Menerapkan konsep "*Hybrid Expression of Rumah Melayu Riau*" ke dalam perancangan Home Base PSPS.
2. Menerapkan transformasi bentuk dan pola Arsitektur *Postmodern* yang menjadi dasar dalam mendesain kawasan Home Base PSPS.
3. Menata ruang luar pada perancangan Home Base PSPS agar sesuai dengan konsep sekaligus dapat menjadi Home Base yang *friendly* bagi para pengguna.

2. METODE PERANCANGAN

A. Paradigma

Paradigma perancangan ini bermula dari tema yang digunakan yaitu Arsitektur *Postmodern* yang menggunakan metode-metode dalam perancangan. Adapun metode yang digunakan dalam perancangan Home Base PSPS ini adalah metode *Hybrid* dari prinsip perancangan *postmodern* yang dikemukakan oleh Charles Jenks. Metode *hybrid* dinyatakan oleh Jencks (1978:14) dengan *hybrid language*, yaitu "*mix old pattern and new technics or tradition and choice*", yang maksudnya adalah penggunaan teknik baru pada pola-pola lama. Metode ini digunakan untuk dapat menyatupadukan *Art* dan *Science*, *Craft* dan *Technology*, serta *International* dan *Local* melalui penyatuan unsur Teknologi dan Tradisional. Home Base PSPS ini kemudian ditransformasikan melalui konsep "*Hybrid Expression of Rumah Melayu Riau*".

B. Langkah-Langkah Perancangan

Langkah-langkah dalam melakukan perancangan adalah:

1. Konsep merupakan dasar dari penerapan prinsip desain terhadap perancangan Home Base PSPS. Konsep yang dipakai adalah "*Hybrid Expression of Rumah Melayu Riau*".
2. Home Base PSPS ini menggunakan pola penzoningan terpusat yang bertujuan untuk membedakan fungsi dan kegiatan antar ruang pada zona privat, publik, semi publik, servis maupun ruang terbuka.
3. Perancangan terhadap tatanan massa pada Home Base PSPS ini disusun berdasarkan pola yang didapat dari penzoningan, dimana pola ini merupakan transformasi dari Motif Geometri berbentuk bunga yang biasanya menjadi corak dalam pembuatan motif-motif pada ragam corak melayu. Tatanan massa ini juga disesuaikan dengan fungsi ruang, lingkungan sekitar serta orientasi bangunan.
4. Pola terpusat yang diterapkan pada penzoningan mempengaruhi tatanan ruang luar sehingga perletakan-perletakan zona yang didapat pada

penzoningan secara mendetail, mulai dari perletakan zona bangunan, zona sirkulasi, zona servis dan area terbuka sehingga seluruh zona tersebut dapat berkesinambungan dengan konsep perancangan. Zona-zona tersebut mempengaruhi rancangan sirkulasi pengguna, diantaranya sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi kendaraan pengunjung baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat, serta sirkulasi kendaraan servis.

5. Bentuk massa pada perancangan Home Base PSPS ini merupakan transformasi bentuk dari bagian-bagian dari rumah Melayu Riau yang dijelaskan dalam sajak salah satu budayawan Riau, *Alm. Tengku Nasaruddin Effendi*, dimana sebelum merancang bentuk massa, terlebih dahulu mengidentifikasi bentuk-bentuk rumah Melayu yang akan ditransformasi.
6. Pada langkah perancangan mengenai struktur berupa sistem modular yang akan digunakan dalam perancangan Home Base PSPS akan berpengaruh pada penataan ruang yang akan ditetapkan untuk mendapatkan efektifitas ruang.
7. Penyusunan ruang dalam disesuaikan dengan fungsi bangunan Melayu yang menjadi dasar bentuk massa, dan bentuk struktur yang digunakan agar terciptanya sirkulasi ruang dalam yang nyaman bagi pengguna.
8. Konsep utilitas pada perancangan Home Base PSPS ini menggunakan sistem yang mengarah pada penghematan energi terhadap bangunan seperti menggunakan penghawaan dan pencahayaan alami di beberapa bagian bangunan.
9. *Facade* bangunan sesuai dengan tema dan konsep yang telah dipilih yang merupakan transformasi bentuk dari bagian-bagian dari rumah Melayu.
10. Perancangan interior meliputi konsep keruangan, material dinding dan lantai, perletakan perabotan dan detail-detail yang ada pada ruangan.
11. Pada langkah perancangan detail lansekap, didapat setelah semua unsur

tanaman ruang luar dan bangunan terpenuhi. Detail lansekap meliputi elemen-elemen penghias ruang luar seperti lampu taman, lampu jalan, dan *railing* tangga luar.

C. Strategi Perancangan

Strategi perancangan Home Base PSPS adalah sebagai berikut:

1. Konsep

Perancangan ini menggunakan konsep "*Hybrid Expression of Rumah Melayu Riau*" yang berarti penyatuan unsur-unsur Rumah Melayu dengan desain Postmodern. Hasil konsep tersebut didapat dari aspek-aspek perencanaan yang meliputi penentuan tema perancangan, analisis site dan lingkungan, analisis pengguna, analisis kegiatan, program kebutuhan ruang, pola hubungan antar ruang, analisis struktur, analisis sirkulasi, analisis bahan dan penjabaran mengenai konsep-konsep perancangan Home Base PSPS.



Gambar 1. Penjabaran Konsep

2. Penzoningan

Pola penzoningan didesain dengan mempertimbangkan jarak sirkulasi ke bangunan utama yang bertujuan untuk meminimalisir *crowded* yang mungkin terjadi. Sehingga pola terpusat menjadi pilihan penzoningan pada Home Base PSPS ini.

3. Tatanan Massa

Perletakkan tatanan massa dibuat berdasarkan transformasi dari Motif Geometri berbentuk bunga yang biasanya menjadi corak dalam pembuatan motif-motif pada ragam corak melayu. Transformasi ini juga dengan mempertimbangkan jarak tempuh yang sama dari setiap sisi jalan

sehingga pencapaian ke bangunan merata. Pola yang dihasilkan pada perancangan memiliki bentuk yang melengkung. Bentuk melengkung dibuat agar sirkulasi yang didapat dinamis dan tidak kaku, selain itu pola tatanan massa yang melengkung juga untuk menanggapi kondisi lingkungan seperti arah angin dan pergerakan matahari agar pencahayaan dan penghawaan dapat mengalir di seluruh bangunan.

4. Tatanan Ruang Luar

Perancangan tatanan ruang luar meliputi perletakan ruang terbuka pada site, sirkulasi, perletakan vegetasi dan elemen-elemen penghias lansekap. Tatanan ruang luar pada Home Base PSPS ini mempertimbangkan:

a) Pola Lansekap

Pola lansekap pada perancangan ini menggunakan transformasi dari Motif Geometri berbentuk bunga yang biasanya menjadi corak dalam pembuatan motif-motif pada ragam corak melayu dimana sumbu simetri yang menjadi garis tengah perancangan terletak pada sumbu tengah lahan sehingga orientasi bangunan utama diarahkan pada bentangan Utara dan Selatan.

Delapan Pintu masuk dan Enam Titik Stasiun Bus yang menjadi Gerbang Utama dipadukan dengan tatanan Perkerasan yang melalui transformasi geometri tersebut.

b) Sirkulasi Ruang Luar

Penataan sirkulasi adalah dengan membedakan antara jalur sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki, agar tidak terjadi kepadatan pada penggunaan jalan.

c) Vegetasi

Perletakan vegetasi pada perancangan ini tersebar pada skeliling site dengan Pohon yang memiliki pucuk yang tinggi diletakkan pada bagian terluar site. Hal ini didesain agar dari luar site menampilkan pemandangan yang Hijau dan Rindang yang menutupi Home Base PSPS, dan menghadirkan kesan yang berbeda ketika pengunjung memasuki area

Home Base PSPS. Perletakan dan ukuran vegetasi lainnya juga dibuat sesuai dengan pola lansekap dan bentuk bangunan.

5. Bentuk Massa

Bentukan massa merupakan eksplorasi bentuk facade dan massa yang akan diterapkan pada perancangan Home Base PSPS. Bentuk pada perancangan ini, diambil dari transformasi bentuk dari bagian-bagian dari rumah Melayu Riau. Sebelum merencanakan bentuk facade, terlebih dahulu mengidentifikasi bangunan-bangunan Melayu yang akan ditransformasi ke dalam perancangan.

6. Struktur

Secara keseluruhan, bangunan pada Home Base PSPS menggunakan sistem struktur yang sama, yakni menggunakan struktur beton bertulang. Home Stadium terdiri dari lima lantai dengan struktur yang digunakan terdiri dari struktur pondasi, struktur kolom dan balok, menggunakan beton, serta struktur facade dan atap menggunakan struktur Baja *Hollow* yang dibuat custom, dengan pondasi pedestal. Dengan menggunakan sistem struktur ini maka penataan ruang dapat diletakkan secara maksimal, sirkulasi dapat mengikuti penataan ruang yang sederhana sehingga memudahkan pengguna serta dapat menghindari ruang-ruang yang non fungsional.

7. Tatanan Ruang Dalam

Tatanan ruang dalam tiap bentuk bangunan memiliki fungsi, luas, dan pola yang berbeda-beda yang sesuai dengan fungsi bangunan tersebut. Penataan ruang dalam dibuat untuk mendapatkan ruang yang efisien dan nyaman bagi pengguna.

8. Utilitas

Menentukan utilitas pada Home Base PSPS dengan menerapkan sistem utilitas umum yaitu: sistem air bersih, sistem kotor dan kotoran serta sistem penyiraman rumput lapangan Sepak Bola dan pembuangannya.

9. Facade Bangunan

Perancangan facade bangunan disesuaikan dengan bentuk dari bangunan Melayu yang telah

ditransformasi pada bentukan massa meliputi pola dinding, bentuk bukaan, ukiran dan material. Facade Home Stadium menggunakan motif corak melayu pola dasar Bunga Kiambang dengan variasi Kembang Terapung.

10. Interior

Unsur perancangan interior meliputi ruang, perletakkan perabot, dinding, dan lantai. Penggunaan material yang beragam sesuai dengan kebutuhan interior didesain menggunakan pendekatan bentuk rumah melayu seperti kisi-kisi, angin-angin pada dinding atas, dan lain sebagainya. Material dinding yang digunakan untuk ruang dalam pada Home Stadium adalah dinding bata, concrete, dan kaca. Sedangkan bangunan Ticketing dan Stasiun Bus menggunakan material concrete dan kaca.

Selain dinding, pemilihan material lantai juga perlu diperhatikan. Material lantai untuk Home Stadium, bangunan Ticketing, serta Stasiun Bus menggunakan beberapa material seperti finishing kayu (Parket), granit, dan keramik dengan pola dan bentuk yang berbeda-beda.

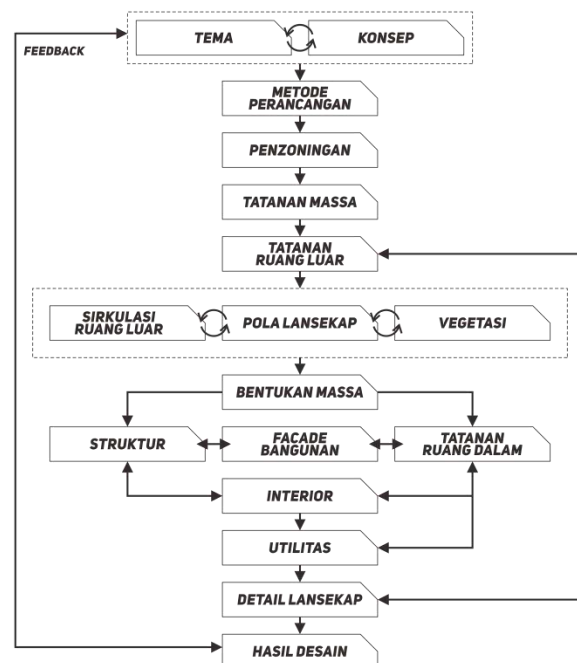
11. Detail Lansekap

Detail lansekap merupakan unsur-unsur estetika dalam perancangan lansekap Home Base PSPS, seperti lampu taman, railing tangga, dan unsur-unsur lainnya yang menjadi penunjang estetika lansekap. Perletakan detail lansekap ini tersebar di seluruh ruang-ruang pada Home Base PSPS ini, sehingga menciptakan suasana seperti berada pada lingkungan Rumah Melayu Riau.

12. Hasil Desain

Setelah melakukan proses penzonongan, tatanan massa, tatanan ruang luar, bentukan massa, struktur, tatanan ruang dalam, utilitas, facade, dan detail lansekap maka dihasilkanlah desain Home Base PSPS.

D. Bagan Alur



Gambar 2. Bagan Alur Perancangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep

Perancangan *Home Base PSPS* ini menggunakan konsep “*Hybrid Expression of Rumah Melayu Riau*” yang berarti penyatuan unsur-unsur Rumah Melayu dengan desain *Postmodern*. Hasil konsep tersebut didapat dari aspek-aspek perencanaan yang meliputi penentuan tema perancangan, analisis site dan lingkungan, analisis pengguna, analisis kegiatan, program kebutuhan ruang, pola hubungan antar ruang, analisis struktur, analisis sirkulasi, analisis bahan dan penjabaran mengenai konsep-konsep perancangan *Home Base PSPS*.

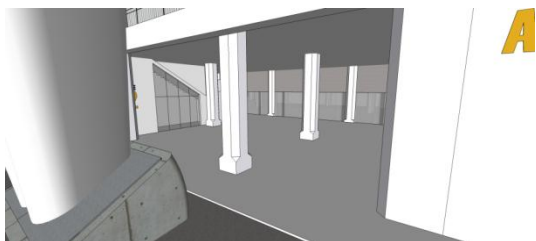
“*Hybrid Expression means The appearance of the combined modern elements with: Vernacular; Local; Metaphorical; Revivalist; Contextual; or Commercial*”. Penampilan hasil gabungan unsur-unsur modern dengan: *Vernacular; Local; Metaphorical; Revivalist; Contextual*; atau *Commercial*; sehingga terciptalah perancangan yang tetap menjunjung tinggi nilai budaya melayu melalui aspek-aspek yang ditampilkan seperti langgam atau corak melayu pada facade, detail-detail arsitektur seperti detail kolom, *railing*, dan lain sebagainya yang ditransformasikan dengan pendekatan

Arsitektur *Postmodern*. Beberapa bagian dari Rumah Melayu itu sendiri telah disajikan oleh Budayawan Riau, Alm. DR. (HC) Tengku Nasaruddin Said Effendi. Melalui sajak yang telah diciptakannya, maka unsur-unsur Rumah Melayu dapat dipahami.

Konsep tersebut diterapkan kedalam perancangan melalui jenis-jenis transformasi berikut:

1. *Yang Bertiang dan Bertangga*

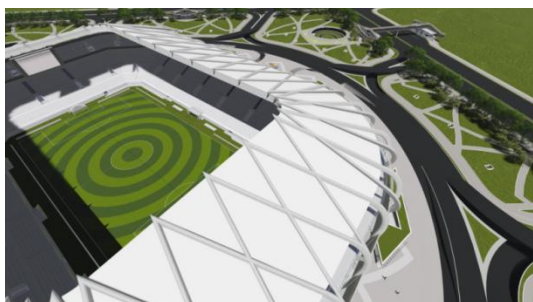
Rumah Melayu pada dasarnya memiliki Tiang dengan pondasi Umpak Batu. Tiang pada rumah Melayu biasanya menggunakan material Kayu dengan modul persegi atau *square* yang berjarak sama. Pada desain perancangan *Home Base* PSPS ini, Tiang ditransformasikan ke dalam Kolom Beton yang dibentuk menyerupai tiang Rumah Melayu.



Gambar 3. Tiang (Kolom) *Home Stadium*

2. *Beratap penampung hujan penyanggah panas*

Atap Rumah Melayu Riau memiliki banyak ragam, seperti Lontiok, Pelana, dan Limasan yang berfungsi sebagai penampung Hujan dan Penyanggah panas. Pada *Home Base* PSPS ini diaplikasikan pada atap *Home Stadium* yang melindungi 90% dari penonton.

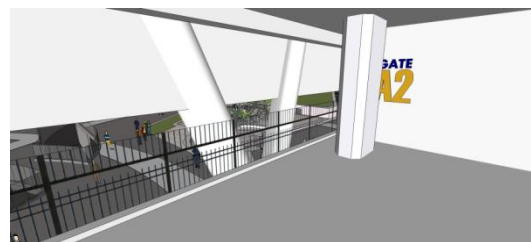


Gambar 4. Atap *Home Stadium*

3. *Berdinding penghambat angin dan tempias*

Pada Bangunan Rumah Melayu menggunakan dinding yang terbuat dari

kayu, dengan atap miring yang lebih lebar sehingga air hujan jatuh pada tanah dan tidak mengenai dinding kayu secara langsung yang dapat menyebabkan pelapukan yang lebih cepat. Ada perancangan, skin *facade* terletak dibagian terluar dan tidak menempel pada bangunan, yang berfungsi juga sebagai tempias dan shader pada ruang di dalamnya.



Gambar 5. *Facade Home Stadium* yang menjorok keluar

4. *Berselasar dan berpelatar*

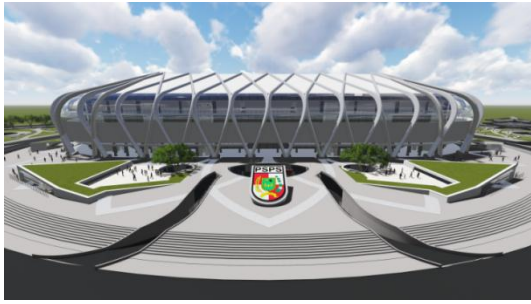
Selasar dan pelatar rumah melayu merupakan *entrance* yang dapat difungsikan sebagai area berkumpul keluarga dan masyarakat. Pada perancangan, selasar dan pelataran dibuat sangat luas agar dapat menampung seluruh pengunjung yang datang ketika pertandingan dilangsungkan.



Gambar 6. Selasar *Home Base* PSPS

5. *Bidainya tingkat bertingkat, kaki dan atap berombak-ombak*

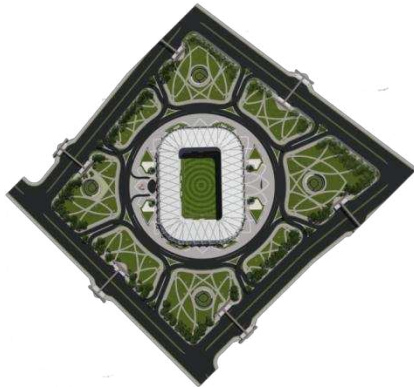
Rumah Melayu biasanya memiliki bidai atap yang bertingkat dan tampak seperti berombak. Pada perancangan, bidai yang bertingkat dan berombak divisualisasikan dengan struktur skin *facade* yang saling silang dan tidak kaku sehingga tampak seperti bertumpuk dan bergelombang.



Gambar 7. Skin *Facade* yang juga sebagai atap PSPS Home Stadium

6. Pola Lansekap

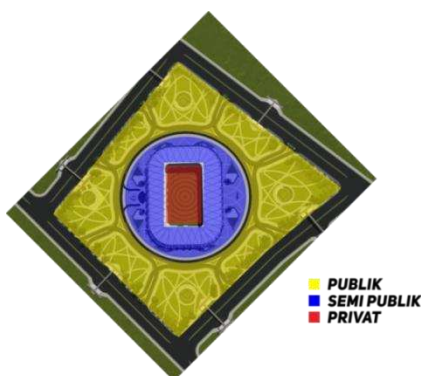
Pola Lansekap ini merupakan transformasi dari Motif Geometri berbentuk bunga yang biasanya menjadi corak dalam pembuatan motif-motif pada ragam corak melayu. Tatanan massa ini juga disesuaikan dengan fungsi ruang, lingkungan sekitar serta orientasi bangunan.



Gambar 8. Pola Lansekap

B. Penzoningan

Proses selanjutnya yaitu menentukan penzoningan. Pola penzoningan didesain dengan mempertimbangkan jarak sirkulasi ke bangunan utama yang bertujuan untuk meminimalisir *crowded* yang mungkin terjadi.



Gambar 9. Penzoningan

Berdasarkan konsep penzoningan tersebut, maka didapatkan pembagian zona sebagai berikut:

1. Zona Publik

Zona Publik yang mengakomodasi berbagai ruangan bagi para Supporter, Pemilik Klub, Media, dan juga berbagai Fasilitas tambahan lainnya. Zona publik termasuk pada parkir dan sirkulasi, dimana dibuka delapan pintu masuk dan keluar yang menggunakan sistem buka-tutup sehingga meminimalisir terjadinya *crowded* dan juga *crossing* antar kendaraan. Stasiun Bus juga disediakan dengan asumsi pembangunan kedepan dengan memanfaatkan lahan di sekitar site. Terdapat enam Stasiun Bus yang tersebar di sekeliling Site Perancangan. Diharapkan pengunjung dapat menggunakan *Public Transport* sebagai Fasilitas Transport utama ketika mengunjungi *Home Base* PSPS ini.

2. Zona Semi Publik

Zona semi publik termasuk bangunan diletakkan di tengah-tengah site untuk memberikan keleluasan view dan merupakan area dengan tingkat kebisingan yang cukup tinggi. Beberapa fungsi juga diletakkan pada Basement dengan asumsi pengguna dan fungsi. Bangunan tersebut dibedakan menjadi beberapa fasilitas utama, yaitu:

a) PSPS Home Stadium

Fungsi pada fasilitas PSPS Home Stadium dari Home Base PSPS merupakan arena bertanding Klub PSPS dengan berbagai fasilitas yang dapat digunakan oleh pengguna dan pengunjung, yang di dalamnya juga terdapat Restoran, Cafe, Kiosk, Museum dan Trophy Room, dan area pengelola.

b) Ticketing

Fungsi pada fasilitas jajanan terbagi atas dua jenis yaitu zona komersil dan edukasi.

3. Zona Privat

Zona privat diantaranya area servis, diletakkan di bagian paling dalam bangunan yakni di bagian basement agar tidak mengganggu aktifitas publik.

4. Ruang Terbuka

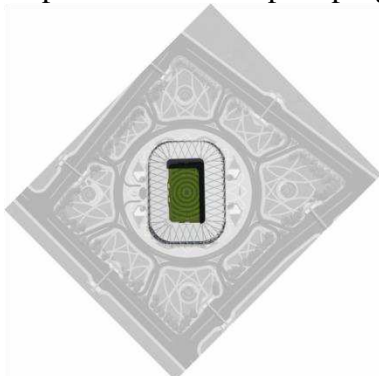
Ruang terbuka termasuk diantaranya area hijau, pedestrian, dan *Bike Track*, diletakkan di sekeliling *Home Base* PSPS sehingga *Home Stadium* menjadi Point of Interest yang terletak di tengah site perancangan.

C. Tataan Massa

Dengan transformasi menggunakan elemen geometri berbentuk bunga, PSPS *Home Stadium* diletakkan di tengah site dengan asumsi jarak tempuh ke dalam site. Tataan massa yang didapat dari hasil penzoningan, adalah sebagai berikut:

1. PSPS *Home Stadium*

PSPS *Home Stadium* ini terletak di tengah site dengan lapangan yang memanjang ke arah Utara – Selatan agar *Shadow & Glare* yang terjadi ketika pertandingan berlangsung tidak menguntungkan atau merugikan salah satu tim yang bertanding. Dengan letaknya yang berada di tengah, pencapaian ke bangunan ini dari segala arah dapat memudahkan para pengguna.



Gambar 10. Tataan Massa PSPS *Home Stadium*

2. Ticketing A & Restaurant

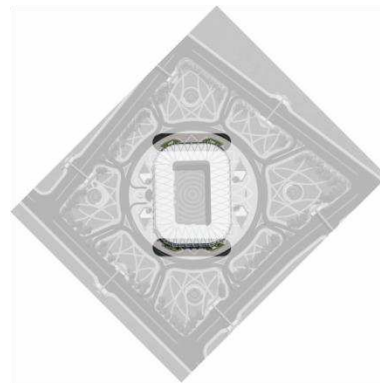


Gambar 11. Tataan Massa Ticketing A & Restaurant

Ticketing A dan Restaurant, berupa bangunan yang melayani tiket masuk baik itu pembelian maupun penukaran, terletak di timur dan selatan PSPS *Home Stadium*.

3. Ticketing B

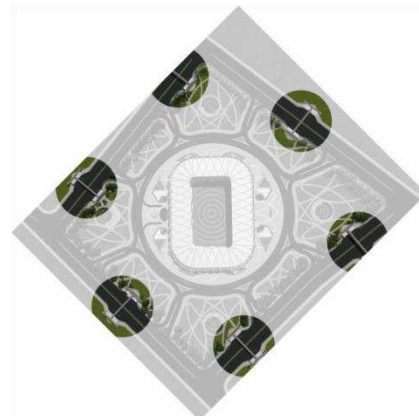
Ticketing B berupa bangunan yang juga melayani tiket masuk baik itu pembelian maupun penukaran, terletak di Utara dan Barat PSPS *Home Stadium*.



Gambar 4.12 Tataan Massa Ticketing B

4. Stasiun Bus

Enam Titik Stasiun Bus yang menjadi Gerbang Utama dipadukan dengan tataan Perkerasan yang melalui transformasi geometri pada perancangan diharapkan menjadi transportasi utama pengguna ke dalam *Home Base* PSPS ini.



Gambar 13. Tataan Massa Stasiun Bus

D. Tataan Ruang Luar

Konsep tataan ruang luar pada perancangan *Home Base* PSPS transformasi dari Motif Geometri berbentuk bunga yang biasanya menjadi corak dalam pembuatan motif-motif pada ragam corak melayu. Penerapan transformasi tersebut dapat terlihat

dari area-area terbuka yang dijadikan sebagai ruang hijau dan plaza di beberapa zona, seperti Basement Park dan ruang luar yang sangat luas. Kemudian juga sirkulasi pada site merupakan pola terpusat dengan kantung-kantung masuk ke arah basement di sekitar perancangan.



Gambar 14. Tataan Ruang Luar

1. Sirkulasi Ruang Luar

Konsep sirkulasi yang diterapkan adalah *one way* dengan akses masuk dari empat jalan yakni, Jalan Citra Labersa, Jalan Parit Indah, Jalan Amanah, dan Jalan Dang Merdu, ke arah site dengan pola *central* mengakomodasi akses ke dalam Basement. Sirkulasi pejalan kaki juga dibuat lebar dan berdampingan dengan *Bike Track*.

a) Sirkulasi Kendaraan



Gambar 15. Sirkulasi Kendaraan Masuk



Gambar 16. Sirkulasi Kendaraan Keluar

Sirkulasi kendaraan menggunakan konsep *one way* karena merupakan tempat wisata yang memerlukan sirkulasi yang mudah dipahami pengunjung. Sirkulasi kendaraan pada perancangan *Home Base* PSPS dibedakan menjadi sirkulasi motor,

sirkulasi mobil dan sirkulasi bus, serta sirkulasi kendaraan servis.

b) Pejalan Kaki



Gambar 17. Stasiun Bus dan Area Pejalan Kaki

Sirkulasi pejalan kaki dapat dibedakan menjadi sirkulasi pejalan kaki dari luar site, dan sirkulasi pejalan kaki antar bangunan pada site. Sirkulasi pejalan kaki dari luar site dapat diakses dari pedestrian di tepi jalan di sekitar site, yakni jalan Citra Labersa, Jalan Parit Indah, Jalan Amanah, dan Jalan Dang Merdu. Sedangkan sirkulasi pejalan kaki di dalam site dibuat agar keseluruhan bangunan dapat terlihat dengan berjalan kaki.

2. Vegetasi

Perletakan vegetasi pada perancangan ini tersebar pada sekeliling *site* dengan Pohon yang memiliki pucuk yang tinggi diletakkan pada bagian terluar site. Hal ini didesain agar dari luar site menampilkan pemandangan yang Hijau dan Rindang yang menutupi *Home Base* PSPS, dan menghadirkan kesan yang berbeda ketika pengunjung memasuki area *Home Base* PSPS. Perletakan dan ukuran vegetasi lainnya juga dibuat sesuai dengan pola lansekap dan bentuk bangunan.



Gambar 18. Vegetasi dilihat dari lantai 1 *Home Stadium*

Vegetasi yang ada perancangan ini dibagi berdasarkan sifatnya, yaitu:

a) Vegetasi Peneduh

Vegetasi peneduh berperan sebagai penghalang sinar matahari dan memberi kesan rindang. Vegetasi ini berada pada area Stasiun Bus serta beberapa pada jalur pedestrian. Vegetasi yang digunakan adalah pohon Keben.

b) Vegetasi Pengarah

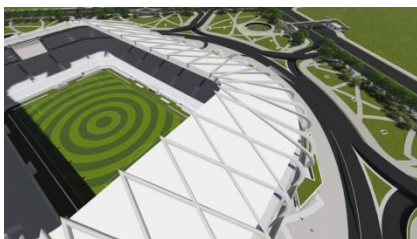
Vegetasi pengarah dan pembatasan ruang, diletakkan di tepi jalan dalam site. Secara tidak langsung akan membentuk pola sirkulasi pergerakan parkir yang jelas pada area site. Vegetasi yang digunakan adalah Lili Paris, Bawang-bawangan dan Bunga Kana.

c) Vegetasi Estetika

Vegetasi estetika dan *point of interest* berfungsi untuk memberikan warna dan memperindah lingkungan yang diletakkan pada *void Ticketing A & Restaurant*. Vegetasi yang digunakan adalah pohon Angsana.

d) Vegetasi Penutup Tanah

Vegetasi penutup tanah (*ground cover*) berfungsi untuk menutupi area hijau, yang diletakkan diseluruh area hijau. Vegetasi penutup ini menggunakan rumput gajah mini.



Gambar 19. Vegetasi Penutup tanah

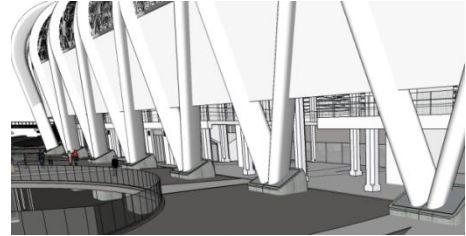
E. Bentuk Massa

Bentukan massa merupakan eksplorasi bentuk fasad dan massa yang akan diterapkan pada perancangan *Home Base PSPS*. Bentukkan pada perancangan ini, diambil dari transformasi bentuk dari bagian-bagian dari rumah Melayu Riau yang dijelaskan dalam sajak salah satu budayawan Riau, (Alm.) Tengku Nasaruddin Effendi. Sebelum merencanakan bentuk fasad, terlebih dahulu mengidentifikasi

bangunan-bangunan Melayu yang akan ditransformasikan ke dalam perancangan.

1. *Yang Bertiang dan Bertangga*

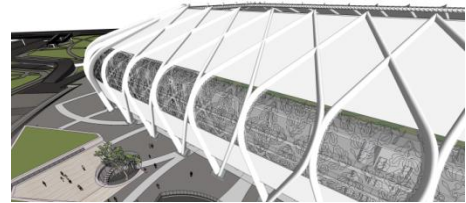
Home Base PSPS ini dirancang dengan Kolom Beton yang dibentuk menyerupai tiang Rumah Melayu.



Gambar 20. Tiang (Kolom) *Home Stadium*

2. *Beratap penampung hujan penyanggah panas*

Atap *Home Stadium* melindungi 90% dari penonton yang berada di tribun.



Gambar 21. Atap *Home Stadium*

3. *Berdinding penghambat angin dan tempias*

Skin *facade* terletak dibagian terluar dan tidak menempel pada bangunan berfungsi sebagai penahan tempias dan *shader* pada ruang di dalamnya.



Gambar 22. *Facade Home Stadium* yang menjorok keluar

4. *Berselasar dan berpelatar*



Gambar 23. Selasar *Home Base PSPS*

Selasar dan pelataran dibuat sangat luas agar dapat menampung seluruh pengunjung yang datang ketika pertandingan berlangsung.

5. *Bidainya tingkat bertingkat, kaki dan atap berombak-ombak*

Struktur skin *facade* yang saling silang dan tidak kaku sehingga tampak seperti bertumpuk dan bergelombang.



Gambar 24. *Skin Facade* yang juga sebagai atap PSPS Home Stadium

F. Struktur

1. Struktur Pondasi

Stadium pada *Home Base* PSPS ini menggunakan pondasi Pondasi Dalam Tiang Pancang (*Drived Pile*). Bagian atas tiang² dirangkai menjadi satu dengan plat beton yang disebut kepala tiang (*pur, poer, pile cap*). *Poer* ini akan menjadi tumpuan kolom dan berfungsi untuk meneruskan beban kolom ke tiang-tiang di bawahnya.

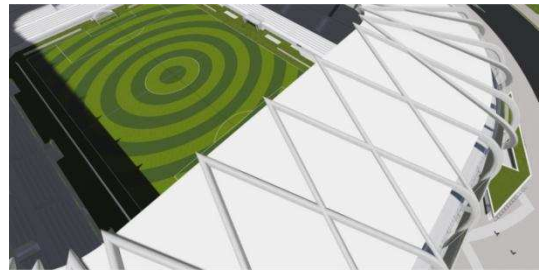
2. Struktur Kolom dan Balok

Struktur utama pada *Home Base* PSPS ini adalah dengan menggunakan sistem struktur rangka beton bertulang (*Reinforced Concrete Structure*) atau disebut rangka kaku (*rigid frame*). Struktur ini paling banyak digunakan apabila dibandingkan dengan struktur yang lain karena struktur beton bertulang lebih monolith apabila dibandingkan dengan struktur baja maupun komposit. Dimensi kolom utama yakni 80 cm x 80 cm dengan balok utama 60 cm x 40 cm.

3. Struktur Atap

Struktur atap yang digunakan pada *Home Base* PSPS ini adalah rangka atap terpisah dengan struktur baja dan pondasi pedestal dengan finishing material membran sebagai penutup atap. Struktur atap pada Ticketing dan Stasiun

Bus menggunakan struktur beton bertulang, atau atap dag.



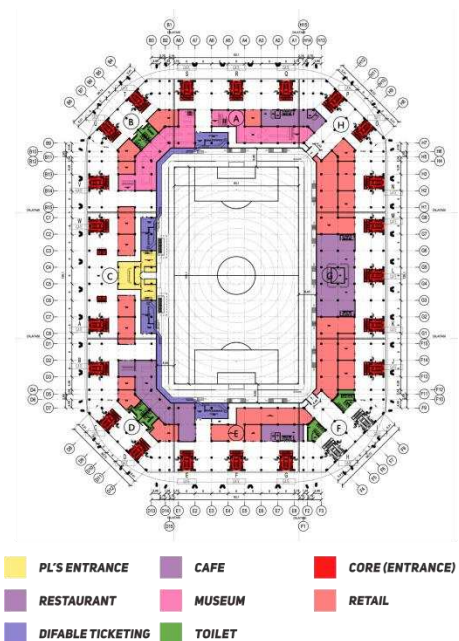
Gambar 25. Struktur Atap Home Stadium

G. Tataaan Ruang Dalam

1. PSPS Home Stadium

PSPS Home Stadium adalah bangunan utama pada *Home Base* PSPS yang memiliki sejumlah fasilitas bagi para pengguna seperti Museum, *Cafe* dan *Restaurant*, Toko Retail, *Kiosk* serta berbagai fasilitas bagi tamu VIP dan VVIP, serta Media seperti VIP & VVIP Lounge, Ruang *Media Broadcast*, dan Ruang *Press Conference*, disamping fasilitas penunjang lainnya seperti Ruang Arsip, Gudang, Toilet dan Janitor. Bangunan *Home Stadium* ini terdiri dari lima lantai dan tiga lantai basement.

a) Lantai Dasar



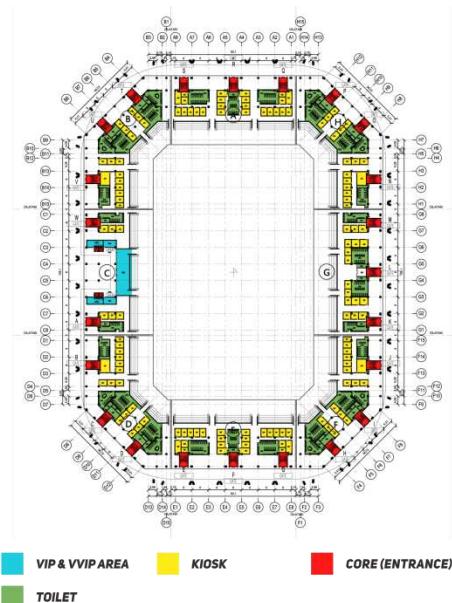
Gambar 26. Denah Lantai 1 PSPS Home Stadium

Lantai Dasar Home Stadium ini terdiri dari 23 Entrance yang

langsung mengarahkan pengunjung ke Tribun penonton dan 4 Lift pada dua titik yang saling berseberangan yang dapat mengakomodasi pengunjung VIP dan VVIP melalui akses utama pada Basement 1. Selain itu pada lantai dasar ini juga terdapat *Cafe, Restaurant, Ticketing* bagi Difabel, *Museum, Toilet*, dan 20 toko retail yang dapat diakses oleh para pengunjung.

b) Lantai Dua

Lantai dua terdiri dari 134 Kiosk yang beroperasi sepanjang pertandingan dilaksanakan. Kiosk-kiosk ini menjual berbagai makanan ringan dan juga kebutuhan air minum. Selain itu terdapat juga area Lounge VIP dan VVIP, serta toilet bagi para pengunjung.

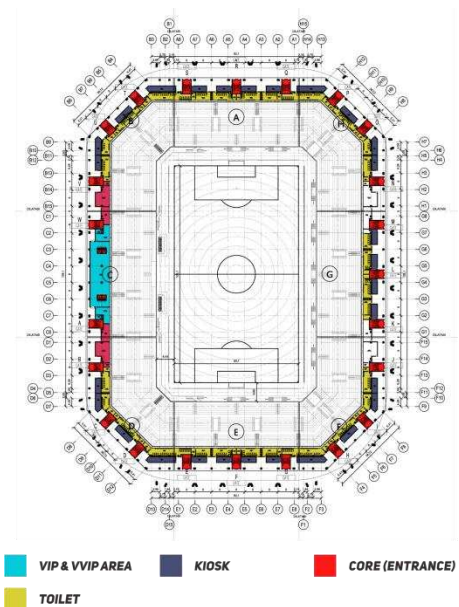


Gambar 27. Denah Lantai 2 PSPS Home Stadium

c) Lantai Tiga

Lantai Tiga ini juga terdapat kiosk sebanyak 28 yang juga beroperasi sepanjang pertandingan dilaksanakan. Selain itu, pada lantai tiga ini juga terdapat gudang penyimpanan dan Ruang Arsip. Area Lounge VIP dan VVIP utama juga terletak di lantai ini. Seperti lantai-lantai sebelumnya, pada lantai ini juga

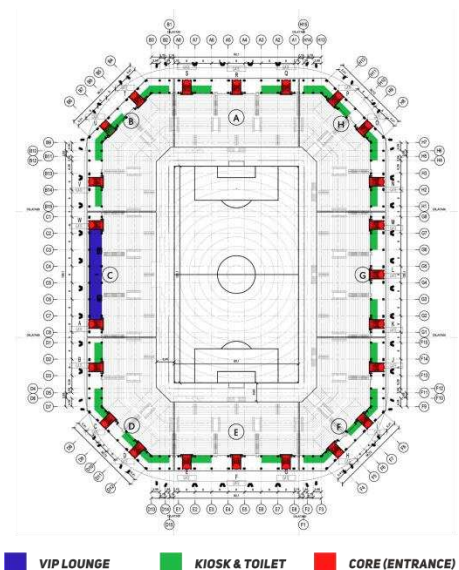
dilengkapi dengan Toilet bagi Pria dan Wanita.



Gambar 28. Denah Lantai 3 PSPS Home Stadium

d) Lantai Empat

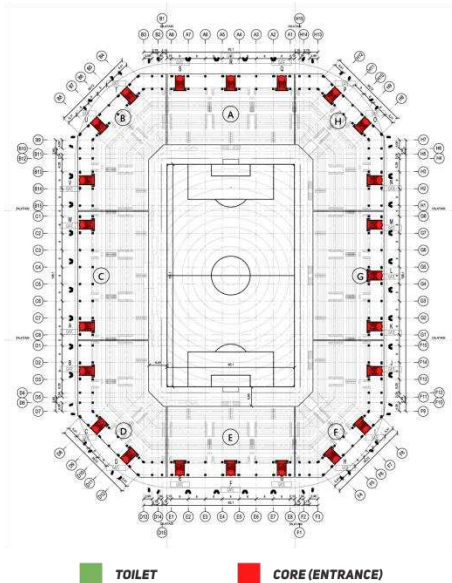
Lantai empat *Home Stadium* ini terdiri dari 36 Kiosk yang utamanya diperuntukkan bagi supporter yang mengisi Tribun Ring kedua pada lantai lima. VIP dan VVIP Lounge dan toilet juga terintegrasi pada lantai ini.



Gambar 29. Denah Lantai 4 PSPS Home Stadium

e) Lantai Lima

Pada lantai lima *Home Stadium* ini hanya terdapat area sirkulasi untuk menuju Tribun ring kedua, dan beberapa toilet pria dan wanita.



Gambar 30. Denah Lantai 5 PSPS *Home Stadium*

G. Facade Bangunan

1. PSPS Home Stadium



Gambar 32. Bird Eye View PSPS *Home Stadium*

Perancangan *facade* pada beberapa bangunan *Home Base* PSPS ini dengan menggunakan transformasi dari PSPS *Home Stadium* ini menggunakan langgam melayu, yakni Motif Kembang Terapung yang merupakan variasi dari Bunga Kiambang yang memiliki arti, “Bila memakai kembang terapung, kasih bertambah sayang bersambung. Seberang kerja membawa untung, tuahnya merata seluruh kampung”.

2. Ticketing A & B

Pada bangunan Ticketing A & B *facade* dirancang dengan unsur Postmodern dan tetap memakai atap miring sebagai aplikasi dari transformasi dari Rumah Melayu tetapi dengan gubahan massa yang lebih modern, dengan dominasi material *concrete* dan kaca.



Gambar 33. Bird Eye View Ticketing A

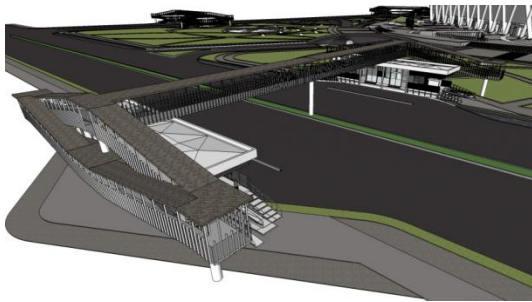


Gambar 34. Perspective Ticketing B

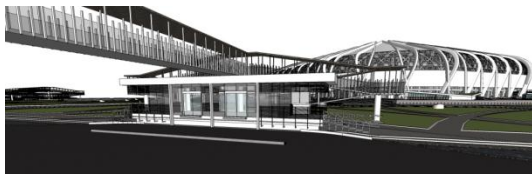
3. Stasiun Bus

Stasiun bus dirancang dengan desain modern dengan penempatan beberapa shading pada bagian atas. Stasiun bus ini terhubung berseberangan dengan menggunakan jembatan penyeberangan. Bus Stasiun ini disediakan dengan asumsi pembangunan kedepan dengan memanfaatkan lahan di sekitar dan diseberang site. Terdapat enam Stasiun

Bus yang tersebar di sekeliling Site Perancangan.



Gambar 35. *Perspective Stasiun Bus*



Gambar 36. *Perspective Stasiun Bus*

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil perancangan Home Base PSPS dengan pendekatan Arsitektur Postmodern, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep “*Hybrid Expression of Rumah Melayu Riau*” yang berarti penyatuan unsur-unsur Rumah Melayu dengan desain Postmodern diterapkan ke dalam perancangan Home Base PSPS dengan melakukan pendekatan Arsitektur Postmodern ke dalam pola perancangan lansekap dan bentukan massa bangunan.
2. Transformasi bentuk yang dilakukan merupakan transformasi bentuk dari bagian-bagian dari rumah Melayu Riau yang dijelaskan dalam sajak salah satu budayawan Riau, Alm. Tengku Nasaruddin Effendi, dimana sebelum merancang bentukan massa, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi bentuk-bentuk rumah Melayu yang akan ditransformasi:

a) *Yang Bertiang dan Bertangga*

Tiang ditransformasikan ke dalam Kolom Beton yang dibentuk menyerupai tiang Rumah Melayu.

b) *Beratap penampung hujan penyanggah panas*

Pada Home Base PSPS ini diaplikasikan pada atap Home

Stadium yang melindungi 90% dari penonton.

c) *Berdinding penghambat angin dan tempias*

Pada perancangan, skin facade terletak dibagian terluar dan tidak menempel pada bangunan, yang berfungsi juga sebagai penahan tempias dan *shader* pada ruang di dalamnya.

d) *Berselasar dan berpelatar*

Selasar dan pelataran dibuat sangat luas agar dapat menampung seluruh pengunjung yang datang ketika pertandingan dilangsungkan.

e) *Bidainya tingkat bertingkat, kaki dan atap berombak-ombak*

Bidai yang bertingkat dan berombak divisualisasikan dengan struktur skin facade yang saling silang dan tidak kaku sehingga tampak seperti bertumpuk dan bergelombang.

3. Penataan ruang luar perancangan Home Base PSPS transformasi dari Motif Geometri berbentuk bunga yang biasanya menjadi corak dalam pembuatan motif-motif pada ragam corak melayu. Pola geometri ini merupakan penataan lansekap dan sirkulasi ruang luar, sehingga view yang didapat dari pola tersebut menjadikan Home Base PSPS sebagai Point of Interest karena diletakkan di tengah site. Bus Stasiun juga disediakan dengan asumsi pembangunan kedepan dengan memanfaatkan lahan di sekitar dan disebelah site. Terdapat enam Stasiun Bus yang tersebar di sekeliling Site Perancangan.

B. Saran

Adapun saran yang diperlukan terhadap perancangan Home Base PSPS adalah:

1. Sirkulasi ruang luar yang merupakan jalur *one way* memungkinkan terjadinya *crowded* dan *crossing* baik antar kendaraan maupun antar kendaraan dan manusia, oleh karena itu butuh kajian lebih lanjut untuk pembuatan jalur *one way* ini.
2. Perlunya penambahan studi literatur terhadap standar ruangan pada stadion

sebagai penentuan kebutuhan ruang pada perancangan *Home Base* PSPS agar terpenuhinya segala fungsi yang terdapat di dalam *Home Base* PSPS ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fédération Internationale de Football Association/FIFA. 2007. *Football Stadiums - Technical Recommendations and Requirements, 4th edition*. Zurich: FIFA.
- Fédération Internationale de Football Association/FIFA. 2011. *Football Stadiums - Technical Recommendations and Requirements, 5th edition*. Zurich: FIFA.
- Ikhwanuddin, 2005. *Menggali Pemikiran Postmodernisme dalam Arsitektur*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Jencks, Charles. 2011. *The Story of Post-Modernism: Five Decades of the Ironic, Iconic and Critical in Architecture*. Chichester, West Sussex: Wiley
- Sheard, Rod,. 2005. *The Stadium: Architecture for the New Global Culture*. Japan: Tuttle Publishing.